

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan melaksanakan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapat hasil yang baik.

Pada hari senin 9 mei 2016, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Sekolah SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung yaitu bapak Budi Siswanto S.Pd. tujuan dari penelitian ini adalah bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila dilakukan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru kelas III (Ibu Maria Ulfandari S.Pd.) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya unuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Selang beberapa saat setelah menemui kepala sekolah kemudian peneliti menemui guru kelas III yaitu Ibu Maria Ulfandari untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah . peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Maria Ulfandari mengenai kondisi siswa kelas III dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan :¹

- P : “Bagaimana kondisi siswa kelas III pada mata pelajaran IPS?”
 G : “Secara umum sebagian besar dari mereka kurang aktif , suka ramai, dan bermain sendiri dengan temanya saat pembelajaran berlangsung. Jadi , pintar-pitarnya guru dalam mengedalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
 P : “Bagaimana karakteristik siswa yang ada dikelas III Bu ?”
 G : “Ada yang pintar dan ada pula yang sedang mas. Ada yang langsung paham dengan sekali penjelasan dan ada pula yang harus memerlukan pemahaman beberapa kali.”
 P : “ Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran di kelas?”
 G : “ Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang antusias dan mudah bosan mengikuti pembelajaran. Mengingat materi IPS yang kebanyakan disampaikan pada jam2 terakhir sehingga peserta didik banyak yang mengantuk ketika diterangkan.”
 P : “dalam pembelajaran IPS , Ibu menggunakan model atau pembelajaran apa?”
 G : “ceramah, tanya jawab dan penugasan”
 P : “ Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS?”
 G : “ Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada pula yang turun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal siswa kurang teliti.”
 P : “ pernahkah Ibu menggunakan metode pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran IPS?”

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfandari guru kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 9 Mei 2016

- G : “ Belum pernah mas , karena karena karna keterbatasan waktu.”
 P : “ Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”
 G : “ Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai ninimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas III, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPS relative kurang. Berdasarkan data yang diperoleh , jumlah siswa kelas III sebanyak 23 siswa, laki-laki 11 anak dan perempuan 12 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukaur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran IPS kelas III. Ibu Maria Ulfandari menjelaskan bahawa mata pelajaran IPS diajarkan pada hari rabu jam terakhir (11.00-12.00). peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sbagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan

seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai kesepakatan dengan bu Maria Ulfandari, pada hari selasa tanggal 10 mei 2016 peneliti mengadakan tes awal siswa terhadap materi penggunaan uang. sebelum melakukan tes awal peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi penggunaan uang guna sedikit memberikan gambaran materi, kemudian baru melakukan tes awal. Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal

No	Nama siswa	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	keterangan
1	Abdul Rouf	AR	L	80	Tuntas
2	Ahmad Ruhilah	AR	L	20	Tidak tuntas
3	Amelia Falarosa	AF	P	70	Tuntas
4	Ardyan Eka Susetya	AES	L	60	Tidak tuntas
5	Beliana Meita Bela	BMB	P	50	Tidak tuntas
6	Catur Maulana	CM	L	80	Tuntas
7	Dimas Permana	DP	L	80	Tuntas
8	Ferdi Setyawan	FS	L	60	Tidak tuntas

9	Fresa Aulia	FA	P	50	Tidak tuntas
10	Krista Adelia A.	KAA	P	60	Tidak tuntas
11	Kusuma Arum P.	KAP	P	40	Tidak tuntas
12	Lailil Faizah	LF	P	40	Tidak tuntas
13	Manda Kristanto	MK	L	30	Tidak tuntas
14	Moh Irfan Maulana	MIM	L	80	Tuntas
15	Nadiatul Latifa	NL	P	70	Tuntas
16	Nesa Dwi Listianai	NDL	P	60	Tidak tuntas
17	Rahma Putri A.	RPA	P	20	Tidak tuntas
18	Rendi Cahyo Pratama	RCP	L	90	Tuntas
19	Siti Faizatur Zahro	SFZ	P	70	Tuntas
20	Tania Dwi Kurnia	TDK	P	80	Tuntas
21	Very Andrianto	VA	L	50	Tidak tuntas
22	Weni Agustin	WA	P	60	Tidak tuntas
23	Yogi Saputra	YP	L	40	Tidak tuntas
Total skor				1300	
Rata-rata				58	
Jumlah siswa keseluruhan				23	
Jumlah siswa yang telah tuntas				9	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				14	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Presentase ketuntasan				39%	

Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi penggunaan uang. Indikasi dari 23 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 39% (9 siswa) sedangkan yang belum tuntas 61% (14 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi penggunaan uang pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi penggunaan uang dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang penggunaan Uang
 - d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
 - e) Menyiapkan lembar tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *numbered heads together*
 - f) Membuat lembar observasi terhadap aktifitas peneliti dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dikelas
 - g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada hari selasa tanggal 10 mei 2016 peneliti memulai pembelajaran pada jam 08.20-09.30 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir.

Tahap awal , peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, absensi kehadiran siswa . sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Sebelum peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apresiasi berupa Tanya jawab kepada siswa mengenai materi penggunaan uang. Berikut kutipan apresiasi yang peneliti lakukan dengan siswa :²

- Guru : “ pada pembelajaran yang lalu kalian sudah belajar materi penggunaan uang? Nah sekarang bapak mau Tanya apa pengertian uang?
- Sebagian siswa : “lupa pak”
- Sebagian siswa lain : “ belum tahu pak”
- Guru : “lupa ? coba diingat ingat apa pengertian uang ?
- Sebagian siswa : “sebagai alat pembayaran pak”
- Guru : “iya pintar, sebagai alat pembayaran nah sekarang coba buka buku paket IPS kalian. nah sekarang apa saja fungsi uang yang ,bisa angkat tangan”
- Siswa : “ sebagai alat tukar yang sah, sebagai alat pembayaran”
- Guru : “ iya oke sekarang kita mulai pembelajarannya , kalin siap”
- Siswa :”siap bu”

² Hasil apresiasi dengan siswa kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 10 mei 2016

Kegiatan inti . kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan , yaitu peneliti menyiapkan kompetensi yang akan dicapai , penyajian materi sebagai pengantar yaitu penggunaan uang. Setelah menjelaskan materi peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor satu sampai lima setelah pembagian nomor anggota peneliti menyampaikan materi dengan lebih mendalam dan ketika penyampaian materi sudah berakhir peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok serta memfasilitasi setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.

Peneliti mengajak semua kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota dapat mengerjakannya dengan benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada pada lembar kerja. Kemudian ketika semua kelompok sudah selesai berdiskusi peneliti memanggil satu nomor pada tiap-tiap

kelompok secara acak dan siswa yang dipanggil nomornya itu bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka untuk jawaban nomer satu. Demikian juga pada nomer-nomer selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain yang memiliki nomor sama dari kelompok berbeda untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang masih kurang difahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi penggunaan uang dengan metode *numbered heads together*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakanya tepat waktu dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha meliht jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi pringatan kepada siswa tersebut untuk tidak menyontek jawaban temanya dan mengerjakan sendiri sesuai kemmpuan masing-masing. Hal ini menunjukan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar lagi. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas III sebagai pengamat 1, dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Dari hasil observasi kali ini peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai kenario atau belum. Selain itu juga dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal yang penting terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan ke dalam catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi dalam dua bagian

yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan juga lembar observer kegiatan siswa. Adapun pedoman observasi aktifitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.2 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	indikator	skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4
	3. Memotivasi siswa	3	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi mengajar	4	4
	2. Membagi kelompok	4	5
	3. Membimbing jalanya kelompok	4	4
	4. Membimbing jalanya diskusi kelompok	4	4
	5. Menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan	4	4
	6. Merespon kegiatan diskusi	4	4
	7. Meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami	3	4
akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		53	54

Rata-rata	53,5
-----------	------

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang sudah ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas penelitian adalah $\frac{53+54}{2} = 53,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{53,5}{65} \times 100\% = 82,30 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan			Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90%	NR	100%	A	4	Sangat Baik
80%	NR	90%	B	3	Baik
70%	NR	80%	C	2	Cukup
60%	NR	70%	D	1	Kurang
0%	NR	60%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004) hal.103

Jenis pengamatan adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adapun pedoman observasi aktifitas siswa siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 hasil aktifitas siswa siklus I

Tahap	Indikator	skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkit pengetahuan tentang materi	3	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok	3	4
	2. Keterlibatan dalam diskusi	3	4
akhir	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		34	38
Rata-rata		35	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah $\frac{34+38}{2} = 35$ sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{35}{45} \times 100\% = 80\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan			Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90%	NR	100%	A	4	Sangat Baik
80%	NR	90%	B	3	Baik
70%	NR	80%	C	2	Cukup
60%	NR	70%	D	1	Kurang
0%	NR	60%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

Selain dari observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan

⁴Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal.103

lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti :

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pembelajaran
- b) Ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan materi
- c) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*.
- d) Siswa masih ragu mengemukakan pendapat dan ada siswa yang merasa gugup ketika ditunjuk oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan
- e) Ketika mengerjakan soal pos tes masih ada yang mencontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan metode *numbered heads together* yang diterapkan peneliti karena mereka belum terbiasa. Namun semua subyek penelitian merasa senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *numbered heads together* peneliti memberikan tes akhir pertama pada siklus I untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil tes akhir siklus I

No	Nama siswa	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	keterangan
1	Abdul Rouf	AR	L	80	Tuntas
2	Ahmad Ruhilah	AR	L	60	Tidak tuntas
3	Amelia Falarosa	AF	P	80	Tuntas
4	Ardyan Eka Susetya	AES	L	60	Tidak tuntas
5	Beliana Meita Bela	BMB	P	50	Tidak tuntas
6	Catur Maulana	CM	L	100	Tuntas
7	Dimas Permana	DP	L	90	Tuntas
8	Ferdi Setyawan	FS	L	70	Tuntas
9	Fresa Aulia	FA	P	80	Tuntas
10	Krista Adelia A.	KAA	P	60	Tidak tuntas
11	Kusuma Arum P.	KAP	P	50	Tidak tuntas
12	Lailil Faizah	LF	P	60	Tidak tuntas
13	Manda Kristanto	MK	L	50	Tidak tuntas
14	Moh Irfan Maulana	MIM	L	80	Tuntas
15	Nadiatul Latifa	NL	P	70	Tuntas

16	Nesa Dwi Listianai	NDL	P	80	Tuntas
17	Rahma Putri A.	RPA	P	50	Tidak tuntas
18	Rendi Cahyo Pratama	RCP	L	90	Tuntas
19	Siti Faizatur Zahro	SFZ	P	70	Tuntas
20	Tania Dwi Kurnia	TDK	P	80	Tuntas
21	Very Andrianto	VA	L	50	Tidak tuntas
22	Weni Agustin	WA	P	50	Tidak tuntas
23	Yogi Saputra	YP	L	60	Tidak tuntas
Total skor				1570	
Rata-rata				68	
Jumlah siswa keseluruhan				23	
Jumlah siswa yang telah tuntas				12	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				11	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Presentase ketuntasan				52%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tas awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas 68 dengan ketuntasan belajar 52% (12 siswa) dan 48% (11 siswa) yang belum tuntas.

Pada keuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas III belum memenuhi karena rata-rata masih dibawah

ketuntasan minimum yang ditentukannya yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran *numbered heads together* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi uang dan penggunaannya untuk siswa kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes siklus I , hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

a) Keaktifan dalam kerjasama siswa

Keaktifan siswa dalam kerjasama dengan indikator,(1)

Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok,

(2) Kerjasamanya dalam kelompok, (3) Saling membantu

dan menyelesaikan masalah, (4) Mendengarkan dengan baik

ketika teman berpendapat, (5) Memberikan tanggapan saat

evaluasi. Dalam proses pembelajaran *numbered heads together*

siswa diarahkan oleh peneliti supaya aktif dalam proses

pembelajaran yang berlangsung. Dalam penerapan pembelajaran model *numbered heads together* pada siklus pertama ini:

- (a) Siswa masih belum bisa aktif dalam proses pembelajaran
- (b) Siswa kurang dapat bekerjasama dalam memahami materi secara bersama- sama.
- (c) Ada yang belum membagi tugas kelompok secara menyeluruh.
- (d) Sebagian siswa belum memperhatikan presentasi kelompok lain, sehingga masih banyak yang ngobrol dan bermain sendiri.
- (e) Siswa masih banyak yang belum mau untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa lebih aktif dalam penerapan model pembelajaran *numbered heads together*.
- (b) Peneliti memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya serta membuat kelas menjadi menarik, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- (c) Memberi pengertian tentang tugas dari setiap individu.

- (d) Membuat suasana kelas menjadi menarik agar siswa tertarik dan memperhatikan teman lainnya.
- (e) Memberi dorongan kepada siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memberikan dorongan.

b) Hasil Belajar Pembelajaran Model *numbered heads together*

Hasil belajar siswa dengan indikator, (1) Siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan, (2) Siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada dalam pokok bahasan, (3) siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam pokok bahasan. Dalam proses pembelajaran *numbered heads together* siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam penerapan pembelajaran model *numbered heads together* pada siklus siklus pertama terdapat:

- (a) Banyak siswa yang kurang bertanya ataupun memperhatikan
- (b) Masih banyak siswa yang belum memeneuhi kriteria belajar ketuntasan minimal.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih banyak siswa yang tengak- tengok.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik.
- (b) Peneliti melakukan evaluasi pembelajaran.
- (c) Peneliti memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun pada aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah – masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *numbered heads together*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan pada guru kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh tujuan peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dilaksanakan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang penggunaan uang.
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *numbered heads together*
- f) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktifitas peneliti dan aktifitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas

g) Melakukan koordinasi dengan tema sejawat atau pengamatan pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari kamis 12 mei 2016 .

Pada hari sabtu tanggal 14 mei 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.20-0930 WIB.

Tahap awal . peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam , berdoa, dan absensi kehadiran siswa. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkoordinasikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya siswa memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai materi penggunaan uang yang diajarkan pada pertemuan

sebelumnya. Berikut kutipan apresiasi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁵

Guru : “apakah kalian msih ingat pengertian uang”
 Siswa : “ masih pak”
 Guru : “bagus...kalau begitu sebutkan pengertian uang”
 Siswa :” sebagai alat pembayaran yang sah pak”
 Siswa lain : “ sebagai alat tukar”
 Guru :“pintar...., ternyata sebagian dari kalian masih ingat. Baiklah hari ini kta akan mempelajari tentang penggunaan uang. Bapak sudah membuat materi singkatnya agar kalian semakin memahami penggunaan uang.
 Siswa : “ siap pak “ (terlihat bahagia dan senang)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut namun berdasarkan hasil pos tes 1 masih ada beberapa materi yang masih belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan , dan komunikasi dengan siswa.

Berbeda dengan siklus I , pada siklus II ini siswa nampak lebih antusias dan aktif, sangat senag dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan oleh peneliti.

⁵ Hasil apresisi dengan siswa kela III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari senin tanggal 13 mei 2016

Pada siklus II peneliti memberikan lembaran salinan materi yang sudah dirangkum kepada siswa, dengan tujuan agar siswa lebih memahami lebih cepat materi tentang penggunaan uang.

Kegiatan inti. Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian mengulang kembali materi pada waktu yang lalu dan melanjutkan materi tentang penggunaan uang berdasarkan rangkuman yang dibagikan kepada siswa. Sama halnya kegiatan siklus I peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya setiap kelompok terdiri berakhir peneliti dari 5 siswa.

Siswa diberi waktu untuk membaca dan mempelajari materi. Kemudian menutupnya setelah waktu yang ditentukan, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor satu sampai lima setelah pembagian nomor anggota peneliti menyampaikan materi dengan lebih mendalam dan ketika penyampaian materi sudah berakhir peneliti membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok serta memfasilitasi setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.

Peneliti mengajak semua kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota dapat mengerjakannya dengan benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan

bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada pada lembar kerja. Kemudian ketika semua kelompok sudah selesai berdiskusi peneliti memanggil satu nomor pada tiap-tiap kelompok secara acak dan siswa yang dipanggil nomornya itu bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka untuk jawaban nomor satu. Demikian juga pada nomor-nomor selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain yang memiliki nomor sama dari kelompok berbeda untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang masih kurang difahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti adalah membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*

Siswa diharapkan mampu mengajarkannya dengan tepat waktu pelaksanaan tes kali ini berjalan dengan baik . siswa mengerjakannya dengan tenang. Sebelumnya peneliti berpesan agar siswa tidak melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya.

Ketika waktu kurang 15 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar kerja tugas tes akhir karena waktu pengerjaannya sudah berakhir. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membahas bersama-sama soal tes akhir beserta jawabannya. Siswa terlihat senang karena jawaban mereka banyak yang benar dan tepat.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menirukannya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pengamat 1 dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Adapun pedoman observasi aktifitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indicator	skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi mengajar	5	5
	2. Membagi kelompok	4	5
	3. Membimbing jalanya kelompok	4	4
	4. Membimbing jalanya diskusi kelompok	5	5
	5. Menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan	4	5
	6. Merespon kegiatan diskusi	4	5
	7. Meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami	4	4
akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		58	62
Ra Rata-rata		60	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang

di tetapkan , namun masih ada beberapa yang masih belum ditetapkan . nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{58+62}{2} = 60$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{60}{65} \times 100\% = 92,30 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

Tabel 4.8 kriteria Taraf Keberhasilan Siswa

Tingkat Penguasaan			Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90%	NR	100%	A	4	Sangat Baik
80%	NR	90%	B	3	Baik
70%	NR	80%	C	2	Cukup
60%	NR	70%	D	1	Kurang
0%	NR	60%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas , maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik .

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung . adapun pedoman observasi aktifitas siswa siklus II sebagaimana terlampir.

⁶Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkit pengetahuan tentang materi	4	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok	5	4
	2. Keterlibatan dalam diskusi	4	5
akhir	1. Melaksanakan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		41	42
Rata-rata		41,50	

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah $\frac{41+42}{2} = 41,50$ sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{41,50}{45} \times 100\% = 92,22 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :⁷

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90% NR 100%	A	4	Sangat Baik
80% NR 90%	B	3	Baik
70% NR 80%	C	2	Cukup
60% NR 70%	D	1	Kurang
0% NR 60%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan araf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain dari hasil observasi , peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdaot dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah :

- a) Siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran
- b) Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi sehingga pemahaman mereka tentang materi meningkat

⁷ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

- c) Siswa lebih berani, semangat dan percaya diri mengemukakan pendapat
- d) Ketika mengerjakan soal tes akhir sudah tidak ada lagi yang mencontek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan siswa , diperoleh keterangan bahwa siswa sudah tidak merasa kesulitan dengan metode pembelajaran *numbered heads together* yang diterapkan oleh peneliti dan semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *numbered heads together* , peneliti memberikantes akhir pada siklus II untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama siswa	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	keterangan
1	Abdul Rouf	AR	L	100	Tuntas
2	Ahmad Ruhilah	AR	L	80	Tuntas
3	Amelia Falarosa	AF	P	90	Tuntas
4	Ardyan Eka Susetya	AES	L	90	Tuntas
5	Beliana Meita Bela	BMB	P	70	Tuntas
6	Catur Maulana	CM	L	100	Tuntas

7	Dimas Permana	DP	L	90	Tuntas
8	Ferdi Setyawan	FS	L	70	Tuntas
9	Fresa Aulia	FA	P	80	Tuntas
10	Krista Adelia A.	KAA	P	90	Tuntas
11	Kusuma Arum P.	KAP	P	100	Tuntas
12	Lailil Faizah	LF	P	80	Tuntas
13	Manda Kristanto	MK	L	50	Tidak tuntas
14	Moh Irfan Maulana	MIM	L	100	Tuntas
15	Nadiatul Latifa	NL	P	90	Tuntas
16	Nesa Dwi Listianai	NDL	P	90	Tuntas
17	Rahma Putri A.	RPA	P	80	Tuntas
18	Rendi Cahyo Pratama	RCP	L	100	Tuntas
19	Siti Faizatur Zahro	SFZ	P	90	Tuntas
20	Tania Dwi Kurnia	TDK	P	100	Tuntas
21	Very Andrianto	VA	L	60	Tidak tuntas
22	Weni Agustin	WA	P	80	Tuntas
23	Yogi Saputra	YP	L	70	Tuntas
Total skor				1950	
Rata-rata				84,7	
Jumlah siswa keseluruhan				23	
Jumlah siswa yang telah tuntas				21	

Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	0	
Presentase ketuntasan	91%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari post test siklus I. dimana diketahui rata-rata kelas adalah 84,7 dengan ketuntasan belajar 91 % (21 siswa) dan 9% (2 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 91% dan sudah mencapai criteria indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *numbered heads together* yang digunakan peneliti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi , wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir, peneliti melakukan refleksi siklus II dapat diperoleh beberapa hal antara lain :

a) Keaktifan dalam kerjasama siswa

Keaktifan siswa dalam kerjasama dengan indikator: (1) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, (2) Kerjasamanya dalam kelompok, (3) Saling membantu dan

menyelesaikan masalah, (4) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (5) Memberikan tanggapan saat evaluasi. Dalam proses pembelajaran *numbered heads together* siswa diarahkan oleh peneliti supaya aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penerapan pembelajaran model *numbered heads together* pada siklus kedua ini:

- (a) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (b) Siswa sudah mulai mampu bekerjasama dalam memahami materi secara bersama-sama.
- (c) Dalam pembagian tugas kelompok sudah mendapat tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota tersebut.
- (d) Siswa sudah mulai menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.
- (e) Siswa mulai berani dalam memberi tanggapan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Hasil pengamatan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar bersama dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam

menggunakan model *numbered heads together*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Keaktifan dalam kerjasama model pembelajaran *nubered heads together*

Dengan indikator: a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, b. Kerjasamanya dalam kelompok, c. Saling membantu dan menyelesaikan masalah, d. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, e. Memberikan tanggapan saat evaluasi. Dari indikator tersebut, peneliti menemukan:

- 1) Siswa mampu mengemukakan pendapat dan dapat mengambil keputusan sesuai pemikiran dan pemahamannya sendiri potensi yang dimilikinya.
- 2) Kerjasama dalam kelompok yang dilakukan siswa membuahkan hasil yang lebih baik, dengan adanya peningkatan dari siklus I dan Siklus II siswa sudah mengalami peningkatan dalam bekerja sama.
- 3) Dalam membantu teman dan menyelesaikan masalah dalam satu kelompok, siswa sudah dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam satu kelompok.
- 4) Siswa sudah mampu menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.

5) Siswa sudah mampu dan terbiasa dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lainnya dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar model pembelajaran *numbered heads together*

Dengan indikator: a. siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan, b. siswa mampu mendeskripsikan materi yang ada di pokok bahasan, c. siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam di pokok bahasan. Dari indikator tersebut, peneliti menemukan:

- 1) Siswa mulai terbiasa dan dapat berpartisipasi/terlibat dalam proses belajar yang berlangsung.
- 2) Siswa sudah mulai lancar dalam mendeskripsikan materi yang diberikan tanpa terbata-bata.
- 3) Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa mencontek dan lebih percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *numbered heads together*. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, percaya diri dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus , masing – masing siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 35x2 menit dan setiap akhir tindakan dilaksanakan tes akhir secara individu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2016 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2016.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari tes awal ini digunakan peneliti untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi uang dan penggunaannya. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Dalam kegiatan awal peneliti memberi salam,, berdoa, absensi kehadiran siswa mengkondisikan siswa memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan melaksanakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap inti yaitu peneliti menyampaikan materi secara sekilas, kemudian guru membagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa secara heterogen. Dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor satu sampai lima setelah pembagian nomor anggota peneliti menyampaikan materi dengan lebih mendalam dan ketika penyampaian materi sudah berakhir peneliti membagikan lembar kerja

kepada setiap kelompok serta memfasilitasi setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.

Peneliti mengajak semua kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota dapat mengerjakannya dengan benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada pada lembar kerja. Kemudian ketika semua kelompok sudah selesai berdiskusi peneliti memanggil satu nomor pada tiap-tiap kelompok secara acak dan siswa yang dipanggil nomornya itu bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka untuk jawaban nomor satu. Demikian juga pada nomor-nomor selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain yang memiliki nomor sama dari kelompok berbeda untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang masih kurang difahami oleh siswa.

Tahap akhir yaitu pemberian soal tes akhir secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu, menyampaikan pesan moral

agar siswa lebih giat belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Langkah –langkah penerapan metode pembelajaran diatas sesuai dengan sintaks penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* yang terdiri dari lima kegiatan yaitu pembetukan kelompok dan masing-masin kelompok mendapatkan nomor , guru membagikan tugas dan semua kelompok mengerjakanya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan semua kelompok memastikan semua kelompok mengetahui jawabanya, guru memanggil salah satu nomor kemudian siswa yang nomonya ditunjuk oleh guru mempresentasikan jawabanya, kemudian guru memberikan ulasn dan kesimpulan terhadap seluruh jawaban siswa.

2. Keaktifan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran NHT

Dalam kamus Indonesia keaktifan berarti giat bekerja atau belajar. Utomo dan Ruijter dijelaskan bahwa "Belajar secara aktif dengan cara-cara yang bervariasi (berlainan) sambil memperhatikan strukturnya akan dimengerti lebih baik dan diingat lebih lama". Penekanan dari pendapat tersebut adalah cara belajar dengan banyak variasi yang menjadikan siswa aktif dan senang belajar. Oleh karena itu, untuk dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar tersebut, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah

kecil, yang diorganisasikan untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan banyak. Penerapan Model Pembelajaran *numbered heads together* yang dilaksanakan di SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah siswa 11 laki-laki dan 12 perempuan pada mata pelajaran IPS.

a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok

Mengemukakan pendapat merupakan salah satu respon yang diterima siswa dalam satu kelompok tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Sarlito menyatakan bahwa respon adalah setiap tingkah laku yang merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan adalah dengan menerapkan model *numbered heads together*. Siswa pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan dalam mengemukakan pendapat dalam kelompoknya dari pada Siklus II. Hal ini berarti siswa sudah

terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* yang diterapkan oleh peneliti.

b. Kerjasamanya dalam kelompok

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kerjasama dalam kelompok ini akan membuahkan hasil yang lebih baik. Apalagi jika dilengkapi dengan sikap yang lebih baik terhadap tugasnya tanpa pamrih. Kerjasama akan dapat menambah tanggung-jawab pengurus dalam melakukan tugas dengan baik, dan menambah kepuasan jika berhasil menyelesaikan tugas masing-masing.

c. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Menurut Lie bekerjasama dan membantu setiap anggota memahami suatu bahan pelajaran pembelajaran. setiap anggota dimana dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menguasai bahan pelajaran secara bersama- sama. Hal ini bertujuan untuk membina pembelajaran dalam mengembangkan kerjasama dan berinteraksi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pada siklus I masih banyak siswa yang bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas kelompok , bermain sendiri dan ngobrol dengan teman kelompoknya. Kemudian peneliti memberi kesempatan siswa pada Siklus II untuk berdiskusi dengan kelompoknya, serta membuat kelas menjadi menarik, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dansiswa sudah dapat bertukar pikiran , saling bekerja sama dalam

satu kelompok. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua.

d. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

Saat diskusi pasti ada yang mengeluarkan pendapat, serta memiliki hak untuk berpendapat dalam mengeluarkan ide, anggota diskusi lainnya juga memiliki tanggung jawab dalam mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh anggota diskusi tersebut. Dari hasil pelaksanaan tindakan saat presentasi hasil diskusi, pada siklus I siswa masih banyak yang belum menyimak temannya yang membacakan hasil diskusi di depan kelas, sehingga masih banyak siswa yang mengobrol dan bermain sendiri. Kemudian peneliti memberi motivasi dan alasan tentang pentingnya menyimak hasil presentasi dari kelompok lain. Sehingga pada siklus II siswa sudah mampu menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.

e. Memberikan tanggapan saat evaluasi.

Saat diskusi atau melakukan evaluasi pasti ada tanggapan atau respon dari kelompok lain. Dalam hal ini memberi tanggapan kita juga harus mampu menolak atau berkata setuju dengan baik dan benar agar satu sama lain agar tidak ada yang merasa tersinggung. Pada siklus I siswa masih banyak yang merasa malu untuk memberikan tanggapan dari hasil pekerjaan teman lainnya. Kemudian pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai mampu dan terbiasa dalam memberikan tanggapan.

3. Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Implementasi pembelajaran *numbered heads together* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan mampu membawa perbaikan pada diri siswa, hal ini dibuktikan semula siswa yang pasif menjadi aktif, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti, percaya diri dan lebih berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dari perubahan positif di atas terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes awal, tes akhir pada siklus I sampai dengan tes akhir pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Tes Awal	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II
1	Rata-rata hasil belajar	58	68	84,7
2	Ketuntasan belajar	39 %	52 %	91 %
3	Observasi peneliti	-	82%	92%
4	Observasi siswa	-	80%	92%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dengan penerapan metode pembeajaran *numbered heads together* pada siswa kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari tes awal ke siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang pesat.

